

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menggambarkan masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia adalah 57,6% dan pada provinsi jambi adalah 37,7%. Jumlah gigi berlobang dan sakit sebanyak 43,3 %, pada provinsi Jambi 45,6 %. Gigi berlobang dan sakit masih menjadi masalah yang belum terselesaikan (Kemenkes, 2018). Salah satu masalah gigi yang sering terjadi adalah gigi impaksi. Gigi molar ketiga merupakan gigi yang paling sering mengalami impaksi. Penatalaksanaan untuk gigi molar ketiga yang mengalami impaksi adalah odontektomi (Adlina, 2016).

Mengunjungi praktik dokter gigi bagi sebagian orang merupakan sesuatu yang terkesan mengerikan, ini terbukti dengan masih banyaknya masyarakat baru berkunjung ke tempat praktik dokter gigi setelah mendapati pipi atau bagian bawah matanya bengkak dan sakit tidak tertahankan (Almujadi dkk, 2014).

Masalah kesehatan gigi dan mulut banyak terjadi karena kurangnya dorongan masyarakat terhadap perlunya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Motivasi untuk memeriksakan kesehatan gigi masih sangat

kurang. Motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu proses mengarahkan dan memelihara perilaku manusia. Motivasi adalah dorongan yang memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan dan sebagian dari kesadaran jiwa agar harapan sesuatu dapat tercapai (Khairani, 2017).

Rasa cemas saat perawatan gigi menempati urutan ke-5 dalam situasi yang dianggap menakutkan. Tingginya angka kecemasan dental di masyarakat mengakibatkan pasien mengalami kesehatan gigi dan mulut yang lebih buruk. Masyarakat banyak menghindari kunjungan kedokter gigi. Kecemasan adalah situasi emosional yang muncul sebelum menghadapi situasi atau objek yang ditakuti. Beberapa hal yang menjadi pemicu utama kecemasan pada pasien antara lain peralatan medis (bor, jarum suntik, dan lain-lain), bunyi saat bor gigi dinyalakan, dan sensasi getaran yang dirasakan pasien saat pengeboran gigi atau tulang dilakukan (Adlina, 2016).

Gigi impaksi merupakan suatu keadaan gigi terpendam atau tidak erupsi baik sebagian maupun seluruhnya setelah melewati waktu erupsi normal. Dampak dari gigi impaksi yaitu adanya rasa sakit, inflamasi, serta kista. Prevalensi gigi impaksi di beberapa negara termasuk Indonesia cukup tinggi. Pengobatan untuk gigi impaksi adalah dengan tindakan odontektomi (Sahetapy, 2015).

Odontektomi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengambil gigi yang tidak erupsi dan gigi yang erupsi sebagian atau sisa akar yang tidak dapat diekstraksi dengan teknik pencabutan biasa maka dari itu harus dilakukan pembedahan. Gigi molar ketiga bawah merupakan gigi yang sangat sering muncul dalam keadaan impaksi, pada kasus ini operasi atau pembedahan perlu dilakukan. Sebelum melakukan pembedahan sangat diperlukan analisa yang cermat dengan memperkirakan tingkat kesulitan pembedahan berdasarkan posisi dari gigi molar ketiga bawah tersebut. Selain itu juga harus diikuti dengan penatalaksanaan selama operasi berlangsung dan setelah operasi selesai dengan pengobatan yang tepat (Saleh, 2016).

Pada tahun 2017 Rumah Sakit Umum Haji Abdoel Madjid Batoe sudah mendapatkan dokter gigi spesialis bedah mulut yang telah menyelesaikan pendidikan.

Hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2019 di Rumah Sakit Haji Abdoel Madjid Batoe pasien yang telah didiagnosa odontektomi ada perbedaan raut muka dan berkeringat setelah di jelaskan tindakan tersebut oleh dokter, dilakukan kembali pengecekan tekanan darah dan ada perbedaan dari pengukuran saat di *nurse station*. Data kunjungan juni 2019 kunjungan baru sebanyak 84,8% dan kunjungan lama sebanyak 15%. Jadwal kunjungan pasien yang harusnya melakukan tindakan odontektomi hari itu tidak datang untuk perawatan, dikarenakan pasien tersebut merasa

cemas terhadap tindakan yang akan dilaluinya. Berdasarkan hal tersebut penulis mengetahui motivasi pasien yang memeriksakan gigi pada poli

Rumah Sakit Umum Haji Abdoel Madjid Batoe masih terlalu sedikit karena dari jumlah kunjungan baru poli gigi lebih besar dari kunjungan lama, dikarenakan pasien setelah memeriksakan gigi tidak kembali untuk kunjungan lanjutan tindakan perawatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah ada hubungan motivasi dengan tingkat kecemasan pada tindakan odontektomi di poli gigi Rumah Sakit Umum Haji Abdoel Madjid Batoe?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan motivasi dengan tingkat kecemasan pada tindakan odontektomi di poli gigi Rumah Sakit Umum Haji Abdoel Madjid Batoe.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya data motivasi pasien tentang tindakan odontektomi
- b. Diketuinya data tingkat kecemasan terhadap tindakan odontektomi di poli gigi Rumah Sakit Umum Haji Abdoel Madjid Batoe.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pelayanan asuhan keperawatan gigi yang meliputi kuratif dan manajemen pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yaitu hubungan motivasi dengan tingkat kecemasan pasien pada tindakan odontektomi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang tindakan odontektomi molar tiga .
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran di dunia kesehatan gigi khususnya dalam hal yang berhubungan dengan motivasi dan tingkat kecemasan pada tindakan odontektomi molar tiga.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk dokter gigi dan perawat gigi dalam meningkatkan mutu pelayanan. Sebagai materi untuk melakukan promosi kesehatan dan sebagai materi untuk intruksi perawatan di rumah paska odontektomi.
- b. Hasil ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu kesehatan gigi dan mulut, khususnya hubungan motivasi dengan tingkat kecemasan pada tindakan odontektomi

sehingga dapat dikembangkan pada saat kembali bekerja sebagai perawat gigi di poli gigi Rumah Sakit Umum Haji Abdoel Madjid Batoe.

- c. Dapat memberikan informasi dan bahan masukan, tentang hubungan motivasi dengan tingkat kecemasan pada tindakan *odontektomi* gigi molar tiga. Sehingga motivasi untuk memeriksakan gigi meningkat dan tingkat kecemasan akan menurun.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian berjudul hubungan motivasi tingkat kecemasan pada tindakan odontektomi molar tiga di Rumah Sakit Umum Haji Abdoel Madjid Batoe belum pernah dilakukan, namun peneliti terdahulu dapat menjadi referensi yaitu:

1. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Afif (2017) Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Pencabutan Gigi Impaksi Molar Tiga Pada Pasien Di RSGM UMY Yogyakarta.

Persamaan penelitian adalah Tingkat Kecemasan dan tindakan pencabutan gigi impaksi molar tiga. Perbedaannya adalah variabel pengaruh, waktu, lokasi penelitian dan jumlah responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat kecemasan dengan pencabutan gigi impaksi molar tiga.

2. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Hayati (2017) Tingkat Pengetahuan Tentang Impaksi Molar Tiga Dengan Tingkat

Kecemasan Pencabutan Gigi Impaksi Di Klinik drg. Irwansyah Sp.BM. Persamaan penelitian adalah tingkat kecemasan pada tindakan pencabutan gigi impaksi molar tiga.

Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel pengaruh, waktu, tempat penelitian dan jumlah responden.

Hasil penelitian diketahui ada hubungan antar tingkat pengetahuan tentang impaksi molar tiga dengan tingkat kecemasan pada pencabutan molar tiga.

3. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Sholihah (2018) Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Dental Sebelum Pencabutan Gigi Di Klinik Pratama 24 Jam Firdaus. Persamaan penelitian adalah Tingkat Kecemasan Dental Sebelum pencabutan gigi. Perbedaannya adalah variable pengaruh, waktu, lokasi penelitian dan jumlah responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan dental sebelum pencabutan gigi.